

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama (Sugiyono, 2015). Data primer dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Lampung. Data primer diperoleh langsung dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu opini atau pendapat subyek tentang pengaruh penerapan kode etik APIP dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pemerintah. Setiap kuesioner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner.

Kuesioner yang diberikan terdiri dari 2 bagian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden dan persepsi responden mengenai kode etik APIP (integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi), pengalaman kerja, dan kinerja auditor internal. Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik skala *Likert* atau skala sikap. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Jawaban dari setiap instrumen yang dimana responden diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat dengan 5 macam alternatif jika jawaban :

- a. Sangat tidak setuju (STS), diberi skor 1
- b. Tidak setuju (TS), diberi skor 2
- c. Netral (N), diberi skor 3
- d. Setuju (S), diberi skor 4
- e. Sangat Setuju (SS), diberi skor 5

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor pemerintahan Perwakilan BPKP Lampung di bidang Instansi Pemerintahan Pusat (IPP) 21 auditor, Investigasi 14 auditor, Akuntabilitas Pemerintahan Daerah (APD) 24 auditor, Akuntan Negara (AN) 9 auditor, dan Program dan Pelaporan serta Pembinaan APIP (P3A) 7 auditor. Jadi jumlah keseluruhan auditor pemerintahan Perwakilan BPKP Lampung sebanyak 75 auditor.

#### **3.3.2 Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulis kehendaki, yaitu auditor yang sudah menjabat lebih dari satu tahun. Hal ini dilakukan agar jawaban kuesioner dapat terjawab dengan baik pada subjek yang tepat dan berkompeten dibidangnya. Sampel yang diambil adalah auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Lampung.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.1 dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1.	Y Kinerja Auditor	Kinerja auditor ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya, Mangkunegara dalam cut <i>et al.</i> (2012)	1. Kualitas Pekerjaan. Indikator ini memiliki dua sub indikator yaitu ketepatan waktu dan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit APIP. 2. Kuantitas Pekerjaan/ Jumlah output.	<i>Likert</i>	Soraya (2014)
2.	X1 Integritas	Integritas adalah kepatuhan kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun, Sari (2011).	1. Sikap jujur 2. Berani 3. Bijaksana 4. Tanggung jawab terhadap profesinya	<i>Likert</i>	Soraya (2014)
3.	X2 Objektivitas	Auditor harus menjunjung tinggi ketidak-berpihakan profesionalnya dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses	1. Keadilan 2. Pengungkapan secara jujur intelektual 3. Bebas dari konflik kepentingan.	<i>Likert</i>	Soraya (2014)

		data/informasi auditi, Pusdiklatwas BPKP (2008: 27).			
4.	X3 Kerahasiaan	Auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh peraturan perundang-undangan, Pusdiklatwas BPKP (2008).	1. Kehati-hatian atas informasi yang diperoleh 2. Penggunaan dan pengungkapan informasi	<i>Likert</i>	Soraya (2014)
5.	X4 Kompetensi	Lastanti dalam Angge dan Edi (2013) bahwa kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.	1. Mutu personal 2. Pengetahuan umum 3. Keahlian khusus	Likert	Soraya (2014)
6.	X5 Pengalaman Kerja	Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.	1. Lamanya bekerja sebagai auditor 2. Banyaknya tugas pemeriksaan	<i>Likert</i>	Sukriah (2009)

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, umur responden, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan *SPSS v.20*. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011).

#### 3.5.2 Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau  $\text{sig.} < 0,05$  berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di atas 0,05 atau  $\text{sig.} > 0,05$  maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila diukur dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama, (Cut *et al*, 2012). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan suatu gejala. Ghozali dalam Cut *et al*. menyatakan bahwa 47 suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Ada dua cara yang dapat digunakan, yaitu:

- Analisis grafik, yaitu : dengan melihat *Normal Probability Plot*, yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data observasi dengan distribusi yang mendekati Normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data berdistribusi Normal, maka garis yang menggambarkan data observasi akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).
- Analisis statistik, yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Uji Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif relatif hasil observasi dengan distribusi kumulatif relatif teoretisnya. Data populasi dapat dikatakan berdistribusi Normal bila koefisien Asymp. Sign. (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2011).

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai *variance* yang homogen. Jika suatu

model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas, maka akan memberikan hasil yang menyimpang. Uji ini dapat dianalisis melalui Uji Glejser dengan melihat tingkat signifikan berada di atas 0,05 maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan grafik *scatterplot*. Dengan dasar analisis (Ghozali, 2009) :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dimana model regresi yang baik tidak terjadi orthogonal (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi ( $> 0,90$ ) maka hal ini menunjukkan indikasi multikolinearitas dengan menunjukkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Indikator adanya multikolinearitas yang relevan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen, akan tetapi tidak ada atau sangat sedikit pengujian yang signifikan. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

- Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10
- Mempunyai angka toleransi mendekati 1
- Koefisien antar variabel independen harus rendah

Bila ada variabel independen yang terkena multikolinearitas maka penanggulangannya adalah dengan mengeluarkan satu variabel tersebut dari model.

### 3.5.4 Analisis Regresi

Analisa regresi adalah analisa mengenai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, dan pengalaman kerja. Sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen yaitu kinerja auditor pemerintah. Berhubungan dengan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu, maka jenis analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, dimana diperuntukkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (lebih dari satu) dengan variabel dependennya.

Dengan demikian, model persamaan regresi linear berganda menjadi :

$$Y = a + b^1 X1 + b^2 X2 + b^3 X3 + b^4 X4 + b^5 X5$$

Keterangan:

Y : Kinerja Auditor

X1 : Integritas

X2 : Objektivitas

X3 : Kerahasiaan

X4 : Kompetensi

X5 : Pengalaman Kerja

$b^1$ : Koefisien Regresi X1

$b^2$ : Koefisien Regresi X2

$b^3$ : Koefisien Regresi X3

$b^4$ : Koefisien Regresi X4

$b^5$ : Koefisien Regresi X5

a : Konstanta

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis regresi, kemudian diamati *Goodness of Fit*-nya yaitu: koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis (Uji t). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Suliyanto, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif, maka *adjusted*  $R^2$  dianggap nol.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y, peneliti menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dapat dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai hasil dari rumusan berikut :

$$R^2 = (rs)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien Determinasi

rs : Koefisien *rank spearman*

Dalam menilai kekuatan dari hubungan yang dimiliki antar variabel tersebut, maka dapat dilihat dari interpretasi nilai berikut:

0,00 - 0,199 : Sangat Rendah

0,20 - 0,399 : Rendah

0,40 - 0,599 : Sedang

0,60 - 0,799 : Kuat

0,80 - 1,00 : Sangat Kuat

## 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} \leq 5\%$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
- Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig.} > 5\%$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

## 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan : Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).